

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bantuan langsung Tunai adalah program dari pemerintah akibat dicabutnya subsidi BBM dan dialihkan kepada rakyat miskin agar kemiskinan di Indonesia berkurang, dengan adanya BLT ini diharapkan kemakmuran penduduk semakin merata. Di zaman modern ini dan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, instansi pemerintah khususnya di tingkat desa perlu menerapkan pengolahan data yang terkomputerisasi dan otomatis untuk memberikan informasi yang akurat dan tepat.. Pemanfaatan teknologi saat ini diantaranya adalah dalam pengambilan keputusan, baik untuk kepentingan pribadi, organisasi, dan institusi/perusahaan. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) telah banyak diterapkan dalam aktivitas manusia. Terutama dengan pengelolaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dalam mengelola informasi individu yang menerima bantuan pemerintah.

Desa Cendono merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, yang memiliki luas wilayah 56,13 km². Desa Cendono memiliki jumlah penduduk sebanyak 12.126 jiwa yang terdiri atas 6.058 pria dan 6.068 wanita. Mayoritas penduduk desa cendono berprofesi sebagai buruh pabrik, petani, dan pedagang. Didalam proses pengelolaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) disana pada tiap-tiap ketua RT merekomendasikan keluarga/masyarakat miskin dengan mengacu indikator dari tempat tinggal, fasilitas rumah tangga, kondisi ekonomi, sumber penghasilan dan pendapatan yang dibawah Rp. 600.000,- per bulan. Dalam hal pengelolaan penentuan penerima bantuan disana masih terbilang belum tepat sasaran karena terkadang petugas survei melewati indikator penerima bantuan sehingga masyarakat yang awalnya berhak menerima bantuan harus tidak tercatat sebagai penerima. pegawai desa juga sering mengalami kesulitan untuk melakukan dokumentasi data penerima bantuan dikarenakan banyaknya warga yang berebut bantuan dan Informasi penerima bantuan juga dirasa kurang maksimal karena

Pemerintah desa harus membuat surat undangan untuk mengumpulkan bantuan untuk desa dan memberikannya secara langsung sehingga prosesnya lebih lama dan menghabiskan banyak energi.

Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) sering juga dikenal istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari *rating* kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut (Fishburn, 1967) (MacCrimmon, 1968). Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua *rating* alternatif yang ada. Metode SAW mengenal dua atribut, yaitu atribut kriteria keuntungan (benefit) dan atribut kriteria biaya (cost). Perbedaan dari kedua atribut ini adalah ketika memilih kriteria yang akan digunakan untuk mengambil keputusan. Metode SAW ini merupakan metode yang banyak digunakan untuk menghadapi situasi Multiple Attribute Decision Making (MADM). MADM merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari nilai alternatif optimal dari sejumlah alternatif dengan kriteria tertentu.

Karena permasalahan tersebut, diperlukan sebuah aplikasi untuk mendukung kegiatan para pekerja desa dalam melakukan penentuan penerima bantuan BLT maka digunakanlah sistem pendukung keputusan dengan metode SAW dimana metode ini dapat membantu menilai kelayakan penerimaan bantuan dengan parameter tertentu agar dalam mengelola bantuan langsung tunai (BLT) dapat dilakukan dengan cepat dan tepat untuk mengurangi risiko kesalahan dalam menentukan penerima bantuan juga meminimalisir hilang data karena sudah menggunakan database sebagai *disk*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat solusi dengan melakukan hal tersebut **“SISTEM INFORMASI MENEJEMEN PEMBAGIAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) PADA DESA CENDONO KABUPATEN KUDUS BERBASIS WEB RESPONSIVE DENGAN NOTIFIKASI WHATSAPP”..**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dibentuk satu permasalahan yaitu bagaimana membuat aplikasi yang dapat digunakan oleh kepala desa dan masyarakat Cendono untuk mengelola penyaluran BLT online.

1.3 Batasan Masalah

Konsisten dengan konteks masalah yang dikemukakan di atas dan dengan waktu penelitian yang tersedia, penulis menyadari bahwa harus ada batasan masalah ketika melakukan penelitian. Adapun batasan urusan saat ini yaitu:

- a. Aplikasi Manajemen Pembagian Bantuan Langsung Tunai Pada Desa Cendono Kabupaten Kudus Berbasis Web Responsive Dengan Notifikasi WhatsApp hanya dapat diakses oleh pegawai desa, kepala desa dan Ketua RT desa cendono.
- b. Aplikasi Manajemen Pembagian Bantuan Langsung Tunai Pada Desa Cendono Kabupaten Kudus Berbasis Web Responsive hanya mencakup fitur rekomendasi penerima bantuan berdasarkan metode SAW , menyimpan survei penerima bantuan, dan kelolan data pengambilan bantuan.
- c. Output yang dihasilkan adalah laporan rekomendasi penerima bantuan berdasarkan metode SAW, laporan pengambilan bantuan, laporan penerima bantuan dan notifikasi pengambilan bantuan.
- d. Sistem yang nantinya dihasilkan adalah sistem berbasis web responsive dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP, Boostrap 4 CSS Framework, dan database MySQL.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan Sistem Informasi Manajemen Pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Desa Cendono Kabupaten Kudus Berbasis Web Responsive Dengan Notifikasi WhatsApp.

1.5 Manfaat

a. Bagi Individu

1. Sarana dalam melatih ketrampilan mahasiswa sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
2. Kegiatan belajar dalam mengenal kondisi yang nyata dalam dunia kerja.

b. Bagi Akademis

1. Mengetahui seberapa jauh pemahaman mahasiswa menguasai ilmu yang telah diberikan.
2. Sebagai evaluasi tahap akhir untuk mengetahui implementasi materi yang didapatkan mahasiswa berupa teori maupun praktek.
3. Dari kegiatan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih karya tulis ilmiah untuk Universitas.

c. Bagi Instansi

Memudahkan pengelolaan supaya lebih efektif dan efisien serta dapat memberikan informasi tentang penerima Pembagian bantuan langsung tunai dalam sebuah website dengan notifikasi WhatsApp.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang benar-benar akurat, relevan, valid dan *reliable* dalam penelitian ini maka penulis memiliki dan melakukan pengumpulan data dengan cara:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari instansi dengan pengamatan langsung maupun pencatatan terhadap objek penelitian yang akan saya teliti, meliputi:

1. Wawancara

Dengan metode wawancara langsung dengan pihak yang terkait yaitu Bapak H. Umar selaku kepala desa Cendono yang berkaitan pelayanan pengelolaan bantuan langsung tunai pada desa Cendono.

2. Observasi

Untuk memperjelas data yang dikumpulkan, penulis juga mendatangi lokasi objek penelitian untuk melihat dan mengamati secara langsung proses. Data yang didapatkan dari observasi ini yaitu data bantuan, data masyarakat dan data komoditi jenis bantuan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dengan memberikan data kepada pengumpul data. Data ini merupakan data yang sifatnya mendukung data primer seperti buku, dokumentasi dan literatur yang masih dalam pembahasan yang sama meliputi:

1. Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi di buku seperti buku rekayasa perangkat lunak, laporan-laporan yang berkaitan dan dapat dijadikan dasar teori serta dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan melihat referensi laporan skripsi yang sudah ada sebelumnya.

2. Studi Dokumentasi

Metode studi dokumentasi merupakan pengumpulan data dari literatur-literatur dan dokumentasi dari internet, buku ataupun sumber informasi lain. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan meminta data dari objek penelitian seperti data mengenai alamat, data penerima bantuan, jenis komoditi bantuan, karyawan dan lain-lain. Hal ini dilakukan supaya informasi dan data yang didapat benar-benar valid.

1.6.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan pengembangan metode waterfall. *Waterfall* model pertama kali

diperkenalkan oleh Winston Royce tahun 1970. *Waterfall Model* merupakan model klasik yang sederhana dengan aliran sistem yang linier. Output dari setiap tahap merupakan input bagi tahap berikutnya. Model ini melibatkan tim SQA (*Software Quantity Assurance*). Tahapan pada *waterfall* model tidak akan selesai jika tidak disetujui SQA. Jika Terjadi modifikasi pada tahap tertentu (data tidak sesuai dengan dokumen sebelumnya), proses harus kembali pada tahap sebelumnya untuk penyesuaian dan peninjauan ulang, dimana setiap tahapan selalu dilakukan verifikasi atau testing. Tahapan pada model *waterfall* meliputi:

1. Analisis dan definisi persyaratan Pelayanan, batasan, dan tujuan sistem ditentukan melalui konsultasi dengan user.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada Bapak H. Umar selaku kepala desa Cendono dan melakukan observasi secara langsung untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam pembuatan sistem.

2. Perancangan sistem dan perangkat lunak, Kegiatan ini menentukan arsitektur sistem secara keseluruhan.

Dalam hal ini penulis menentukan alur dari sistem yang akan dibuat dengan metode perancangan UML (*Unified Modelling Language*) dan ERD (*Entity Relationship Diagram*).

3. Implementasi dan pengujian unit Perancangan perangkat lunak direalisasikan sebagai serangkaian program.

Dalam hal ini penulis membuat database sesuai dengan perancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Lalu penulis juga membuat coding sampai selesai hingga sistem dapat dijalankan dengan baik.

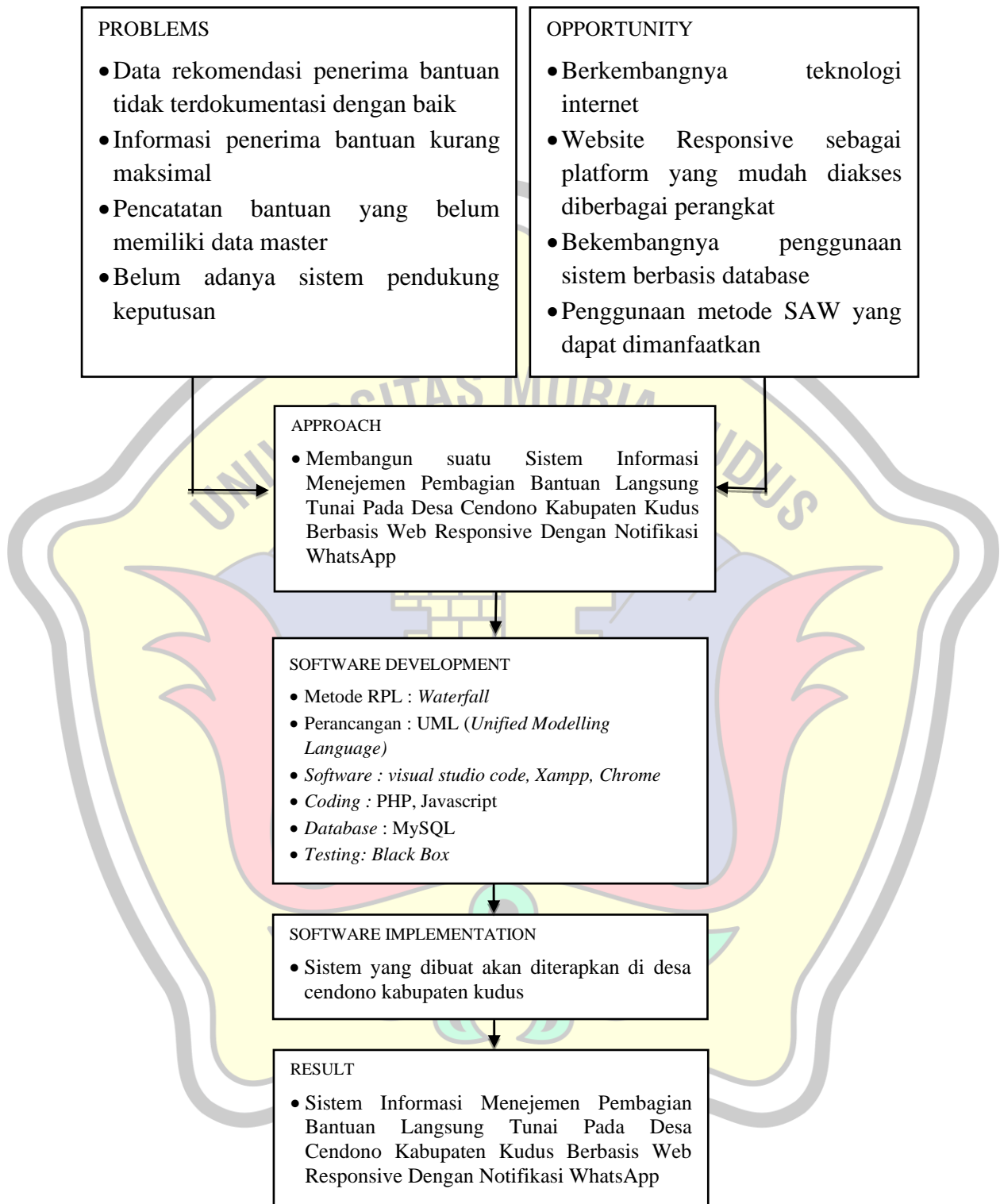
4. Integrasi dan pengujian system Unit program diintegrasikan atau diuji sebagai sistem yang lengkap untuk menjamin bahwa persyaratan sitem telah terpenuhi.

Pada tahap ini sistem diuji dengan pembimbing dan penyelia mencoba menggunakan sistem yang telah dibuat.

1.7 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka penelitian yang akan dilakukan dalam pembuatan Sistem Informasi Manajemen Pembagian Bantuan Langsung Tunai Pada Desa Cendono Kabupaten Kudus Berbasis Web Responsive Dengan Notifikasi WhatsApp adalah sebagai berikut:





Gambar 1. 1 Kerangka pemikiran